

## ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *PLATFORM* DARING TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS XI

Nursyifa Hana<sup>1\*</sup>, Yunita Arian Sani Anwar<sup>2</sup>, Eka Junaidi<sup>3</sup>, Syarifah Wahidah Al-Idrus<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62  
Mataram, NTB 83112, Indonesia.

\* Coressponding Author. E-mail: [nursyifahana55@gmail.com](mailto:nursyifahana55@gmail.com)

Received: 24 Februari 2022    Accepted: 29 November 2022    Published: 30 November 2022  
doi: 10.29303/cep.v5i2.3407

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui kemandirian belajar siswa kelas XI SMAN 9 Mataram selama mengikuti pembelajaran jarak jauh menggunakan media *platform* daring. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA SMAN 9 Mataram yang terbagi menjadi 3 kelas. Sampel pada penelitian ini berjumlah 85 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *random sampling*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Data diambil melalui angket kemandirian belajar siswa yang terdiri dari 4 indikator penilaian, yaitu: 1) semangat dan keinginan untuk maju; 2) bertanggung jawab; 3) mampu mengambil keputusan dan inisiatif; 4) percaya diri. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas XI MIA SMAN 9 Mataram termasuk dalam kategori rata-rata tinggi dengan persentase tiap kelasnya yaitu kelas XI MIA 1 sebesar 58.1%, kelas XI MIA 2 sebesar 63.4%, kelas XI MIA 3 sebesar 61.0% dengan persentase rata-rata kemandirian belajar seluruh kelas sebesar 60.8%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis platform daring memberikan pengaruh yang baik terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI MIA SMAN 9 Mataram.

**Kata Kunci:** *Google Classroom, WhatsApp, pelajaran kimia.*

### *Analysis of Learning Media Based Online Platform on Students Self-Regulated Learning of Grade XI*

#### Abstract

*The purpose of this study is to get know students self-regulated learning of grade XI students in SMAN 9 Mataram while participating in distance learning using online media platforms. The population in this research are students of grade XI in SMAN 9 Mataram which was divided into 3 classes. The sample amounts is 85 students who were selected by using random sampling technique. The method used in this reaserch is deskriptive quantitative methodologies. Data were collected through a self-regulated learning questionnaire consisting of 4 assesment indicators, which is: 1) enthusias and desire to move forward; 2) responsible; 3) initiative and able to take decision; 4) confident. The results showed that students self-regulated learning of grade XI students in SMAN 9 Mataram have a high percentace of students self-regulated learning, with 54.5% in class XI MIA 1, 40.8% in class XI MIA 2, and 55.0% in class XI MIA 3, the average percentace for the whole class is 60.8%. Based on these results, can be concluded that learn used online platform has a positive impact on students of grade XI in SMAN 9 Mataram.*

**Keywords:** *Google Classroom, WhatsApp, Chemistry lesson.*

---

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia pendidikan selalu diharapkan dapat mengikuti jejak perkembangan teknologi global (Warsita, 2011).

Oleh karenanya pendidikan merupakan modal pokok dalam membangun generasi muda, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mempersiapkan diri menjadi tenaga kerja yang handal dan mampu bersaing.

Sejak Indonesia dan berbagai Negara dibelahan dunia lainnya dihadapkan dengan pandemi COVID-19 memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap berbagai sektor salah satunya yaitu sektor pendidikan (Martoredjo, 2020). Pemerintah melalui surat edaran Kemendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada satuan pendidikan dengan melaksanakan program belajar dari rumah. Program belajar dari rumah ini tentu mengubah tatanan proses pembelajaran, yang umumnya dilaksanakan secara tatap muka, mengharuskan proses pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh atau pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020). Sebagian besar sekolah menggunakan platform daring sebagai media pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh. Hal ini dikarenakan platform daring mudah diakses dimanapun dan kapanpun asalkan memiliki koneksi internet yang memadai (Salsabila, dkk., 2020). Penggunaan pembelajaran berbasis daring dalam pembelajaran tentu akan bermanfaat secara positif. Adapun manfaat positif pembelajaran berbasis daring tersebut adalah: (1) sangat efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran; (2) model pembelajaran telah mampu meningkatkan penyerapan mahasiswa terhadap materi pembelajaran, dibandingkan dengan hanya menggunakan model pembelajaran tatap-muka; (3) memberikan sebuah pengalaman baru yang lebih menantang daripada model pembelajaran konvensional atau tatap-muka (Kuntarto, 2017).

Pembelajaran jarak jauh membutuhkan kemandirian belajar yang tinggi dari peserta didik untuk dapat memahami materi yang diajarkan, karena kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Handayani & Hidayat, 2018). Pembelajaran daring menuntut siswa harus belajar secara mandiri tanpa adanya bimbingan secara langsung oleh pendidik. Hal tersebut menjadikan pembelajaran daring mengutamakan dan menuntut adanya kemandirian baik bagi guru maupun siswa (Rozi & Lana, 2021). Kemandirian belajar adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri,

mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya, serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya (Desmita, 2012). Terlebih lagi untuk mata pelajaran kimia yang memiliki banyak konsep-konsep abstrak yang cenderung susah untuk dipahami oleh siswa, sehingga membutuhkan kemandirian belajar yang tinggi dari dalam diri siswa tersebut.

Selama pembelajaran jarak jauh kemandirian belajar siswa sangatlah diperlukan, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi pelajaran secara mandiri namun juga dituntut untuk mencari tahu dan melengkapi materi pelajarannya secara mandiri melalui sumber-sumber yang relevan. Menyadari akan pentingnya kemandirian belajar siswa, maka harus diupayakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran yang bisa melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran, mendorong siswa mampu menyusun sendiri pengetahuannya, menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dapat berpikir kreatif dan inovatif serta rasional (Sobri dkk, 2020). Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi suatu instansi pendidikan untuk tetap mempertahankan dan mengoptimalkan pembelajaran di Indonesia melalui pembelajaran secara daring. Melihat hal tersebut, tingkat kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring menjadi hal utama yang perlu untuk diperhatikan. Kemandirian belajar dapat dikatakan sebagai proses dalam mengendalikan diri untuk tidak bergantung pada diri orang lain, mampu mengambil keputusan secara mandiri dan memiliki inisiatif serta rasa percaya diri untuk menyelesaikan tugas (Sulistiyani dkk, 2020).

Terciptanya kemandirian belajar siswa tentu tidak terlepas juga dari media pembelajaran yang digunakan oleh guru karena penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, sehingga dapat menumbuhkan rasa tertarik akan materi yang diajarkan yang tentunya akan menunjang kemandirian belajarnya. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran daring yang memudahkan siswa untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dalam upaya memahami materi pelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, SMAN 9 Mataram juga menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis *platform* daring yang dalam hal ini yaitu *Google Classroom* dan *WhatsApp*. *Google Classroom* merupakan suatu media pembelajaran dalam bentuk *software* yang berfungsi untuk memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas (*paperless*). *Google classroom* membantu guru dalam memonitoring siswa dalam belajar. Guru dapat memantau seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran di *Google classroom*. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran akan terekam dengan baik (Iftakhar, 2016). Untuk platform daring *WhatsApp* sendiri telah digunakan oleh sebagian besar kalangan masyarakat karena penggunaannya yang mudah. Sehingga tidak heran *WhatsApp* juga tentunya dimanfaatkan sebagai media pembelajaran daring di tengah kondisi pandemi COVID-19 saat ini. Sebanyak 83 % dari 171 juta pengguna internet adalah pengguna *WhatsApp* (Astini, 2020). *WhatsApp* merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video bahkan telepon (Suryadi, 2018). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi berbantuan internet yang penggunaannya sangat mudah dan cepat dalam menyampaikan informasi sehingga dapat membantu pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19.

Sejalan dengan penelitian ini penelitian juga dilakukan oleh Amalia dan Purwaningsih (2020) yang berjudul Pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Web Course* Berbantuan *Google classroom*, *WhatsApp Group* Terhadap Pemahaman Konsep dinilai memberikan pengaruh positif, kemandirian belajar peserta didik lebih terasah dan terbentuk. Hal ini dirasa dapat meningkatkan pemahaman yang dimilikinya karena peserta didik mempelajari sendiri dan mencari informasi sendiri. Peserta didik juga secara mandiri menjawab latihan soal yang diberikan di *WhatsApp group*, dan juga menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri sehingga lebih memahami konsep materi yang telah dipelajari saat pembelajaran. Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Winata, dkk (2021) tentang Kemandirian Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika pada Pembelajaran dengan *Google classroom* memberikan pengaruh yang signifikan.

Penggunaan *Google classroom* sebagai aplikasi pembantu dalam *E-Learning* dirasa tepat karena melalui *Google classroom* siswa dapat memahami materi dengan baik dan mengembangkan pemahaman konsep dengan baik.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan objek penelitian melalui data berupa angka atau bilangan pasti agar mudah dipahami oleh peneliti guna menjawab hipotesis penelitian yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - November 2021. Penelitian ini bertempat di SMAN 9 Mataram pada tahun ajaran 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA SMAN 9 Mataram yang terbagi dalam 3 kelas sejumlah 108 siswa.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *random sampling*. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan nilai presisi 5% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

d : Nilai presisi (0,05)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan mengambil nilai  $d = 5\%$ , sehingga diperoleh jumlah sampel penelitian sebagai berikut, dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Sampel Penelitian

Kelas	XI MIA		
	1	2	3
Jumlah siswa	37	35	36
Jumlah sampel berdasarkan rumus slovin	29	28	28
Total sampel	85		

## Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan yaitu angket kemandirian belajar siswa dengan 4 indikator penilaian. Indikator Penilaian meliputi:

1. Semangat dan keinginan untuk maju
2. Bertanggung jawab
3. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif
4. Percaya diri

Masing-masing indikator dikembangkan menjadi beberapa indikator yang kemudian dikembangkan menjadi pertanyaan positif dan negatif sehingga terdapat 20 butir pertanyaan

dalam angket tersebut. Kisi-kisi angket dapat dilihat dalam Tabel 2 dan pedoman penskoran angket dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 2.** Kisi-kisi Angket Kemandirian Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kemandirian belajar	Semangat dan keinginan untuk maju	Mempelajari lebih dulu materi yang akan diajarkan
		Membuat catatan sendiri untuk memudahkan belajar
	Bertanggung jawab	Mengikuti pembelajaran daring hingga akhir
		Mengerjakan tugas
Mampu mengambil keputusan dan inisitif	Mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian	
	Mengajukan pertanyaan	
Percaya diri		Mengevaluasi diri
		Bertukar pendapat
		Mengerjakan soal

**Tabel 3.** Skor Angket Kemandirian Belajar

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	
		Positif	Negatif
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Kadang-kadang	2	3
4	Tidak pernah	1	4

Instrumen yang telah disusun dianalisis oleh 2 orang ahli menggunakan indeks kesepakatan Aiken untuk mengetahui instrumen layak digunakan sebagai alat ukur. Angket yang dinyatakan layak kemudian disebarakan kepada responden.

**Teknik Analisis Data**

Setelah data dari hasil angket kemandirian belajar didapatkan, kemudian data dianalisis menggunakan rumus deskriptif persentase dan dikategorikan berdasarkan kategori penilaian kemandirian belajar (Tabel 4).

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Persentase

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

**Tabel 4.** Kategori Penilaian Kemandirian Belajar

Nilai	Kategori
80,1% - 100,0%	Sangat tinggi
60,1% - 80,0%	Tinggi
40,1 % - 60,0%	Sedang
20,1% - 40,0%	Rendah
0,0% - 20,0%	Sangat rendah

(Sunnyono, 2015).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang digunakan dalam proses penelitian didapatkan hasil rata-rata persentase indikator semangat dan keinginan untuk maju sebesar 58.26% termasuk dalam kategori sedang, untuk indikator bertanggung jawab didapatkan hasil rata-rata persentase sebesar 68.53% kategori tinggi, indikator mampu mengambil keputusan dan inisiatif sebesar 59.96% kategori sedang, dan untuk indikator percaya diri didapatkan persentase sebesar 56.50% termasuk dalam kategori sedang. Untuk penjabaran nilai persentase indikator tiap kelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Data Indikator Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI MIA SMAN 9 Mataram

Kelas	Indikator	Persentase (%)	Kategori
XI MIA 1	Semangat dan keinginan untuk maju	53.60	Sedang
	Bertanggung jawab	66.70	Tinggi
	Mampu mengambil keputusan dan inisiatif	58.60	Sedang

XI MIA 2	Percaya diri	53.30	Sedang
	Semangat dan keinginan untuk maju	61.40	Tinggi
	Bertanggung jawab	72.30	Tinggi
	Mampu mengambil keputusan dan inisiatif	60.20	Tinggi
	Percaya diri	59.80	Sedang
XI MIA 3	Semangat dan keinginan untuk maju	59.80	Sedang
	Bertanggung jawab	66.60	Tinggi
	Mampu mengambil keputusan dan inisiatif	61.10	Tinggi
Rata-rata	Percaya diri	56.40	Sedang
	Semangat dan keinginan untuk maju	58.26	Sedang
	Bertanggung jawab	68.53	Tinggi
	Mampu mengambil keputusan dan inisiatif	59.96	Sedang
	Percaya diri	56.50	Sedang

Berdasarkan data hasil persentase tiap indikator diatas kemudian dapat diketahui persentase kemandirian belajar siswa kelas XI MIA SMAN 9 Mataram, dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Data Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI MIA SMAN 9 Mataram

Kemandirian Belajar	Persentase (%)	Kategori
Kelas XI MIA 1	58.1	Sedang
Kelas XI MIA 2	63.4	Tinggi
Kelas XI MIA 3	61	Tinggi
Keseluruhan kelas XI MIA SMAN 9 Mataram	60.8	Tinggi

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan nilai persentase kemandirian belajar keseluruhan kelas XI MIA SMAN 9 Mataram dengan nilai persentase kemandirian belajar tertinggi yaitu kelas XI MIA 2 dengan kategori tinggi, urutan kedua yaitu kelas XI MIA 3 dengan kategori tinggi, dan nilai persentase terendah yaitu kelas XI MIA 1 dengan kategori sedang. Untuk persentase kemandirian belajar keseluruhan kelas XI MIA SMAN 9 Mataram sebesar 60.8% termasuk dalam kategori tinggi.

Untuk data hasil belajar siswa kelas XI MIA SMAN 9 Mataram dapat dilihat pada Tabel 7. Data ini menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar keseluruhan kelas XI MIA SMAN 9 Mataram dengan nilai rata-rata hasil belajar tertinggi yaitu kelas XI MIA 3 sebesar 55.0, urutan kedua kelas XI MIA 1 sebesar 54.5, dan rata-rata hasil belajar terendah yaitu kelas XI MIA 2 sebesar 48.8, dengan rata-rata keseluruhan kelas XI MIA SMAN 9 Mataram

yaitu sebesar 52.8 dan tergolong tidak memenuhi KKM.

**Tabel 7.** Data Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA SMAN 9 Mataram

Hasil Belajar	Rata-rata	KKM
Kelas XI MIA 1	54.5	75
Kelas XI MIA 2	48.8	75
Kelas XI MIA 3	55.0	75
Rata-rata nilai hasil belajar keseluruhan	52.8	75

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini kemandirian belajar siswa kelas XI SMAN 9 Mataram selama masa pembelajaran daring menggunakan media berbasis *platform* daring termasuk dalam kategori tinggi (Tabel 6) jika dilihat dari hasil analisis terhadap empat indikator pertanyaan kemandirian belajar yaitu semangat dan keinginan untuk maju, bertanggung jawab, mampu mengambil keputusan dan inisiatif, serta percaya diri. Apabila siswa memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi, maka siswa tersebut mampu untuk tidak bergantung kepada orang lain, dia mampu mengontrol dirinya dengan baik dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sehingga dia mampu untuk mencapai tujuan belajarnya dan begitupun sebaliknya (Aslamiyah dkk, 2019). Sedangkan siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah ditandai dengan tidak memiliki tingkat percaya diri yang baik, bergantung kepada orang lain, dan tidak bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan (Numri, 2015). Terlihat dari beberapa rincian indikator kemandirian belajar menunjukkan bahwa responden memberikan intensitas kemandirian belajar yang tinggi

hingga rendah. Hasil analisis terhadap rincian indikator kemandirian belajar dijabarkan dalam sub bab berikut.

### **Kemandirian Belajar Siswa pada Indikator Semangat dan Keinginan untuk Maju**

Semangat dan keinginan untuk maju kelas XI MIA SMAN 9 Mataram termasuk kedalam kategori sedang sebesar 58.26%, sejalan dengan nilai rata-rata keseluruhan hasil belajar siswa yang tidak memenuhi KKM yaitu sebesar 52.8. Persentase semangat dan keinginan untuk maju terbesar terdapat pada kelas XI MIA 2 dengan persentase sebesar 60.8% dengan kategori tinggi, sedangkan untuk dua kelas lainnya yaitu kelas XI MIA 1 dan XI MIA 3 berada dalam kategori sedang. Hal ini juga dapat dilihat dari dokumentasi respon angket kemandirian belajar siswa, siswa tergolong cukup semangat dan memiliki keinginan untuk maju selama mengikuti pembelajaran daring kimia. Kondisi aktifitas belajar yang mandiri yaitu tidak tergantung pada orang lain dan memiliki kemauan, semangat serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan belajarnya (Aslamiyah dkk, 2019). Proses pembelajaran harus membuat peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran. (Syarif dkk, 2016), sehingga mereka bisa mengikuti kegiatan pembelajaran secara berkesinambungan (Juniati & Widiana, 2017). Namun tidak sedikit pula siswa yang merasa bosan saat mengikuti pembelajaran daring kimia menggunakan platform daring *Google Classroom*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa perwakilan responden, siswa cenderung merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran daring kimia karena siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran kimia karena tidak ada penjabaran materi oleh guru terlebih lagi untuk mata pelajaran kimia yang memiliki konsep-konsep abstrak yang susah dipahami oleh siswa, hal ini juga sejalan dengan pendapat Budiariawan (2019) mata pelajaran kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh kebanyakan peserta didik SMA. Hal ini disebabkan karena kimia dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit, yang kadang-kadang membuat siswa tidak mau belajar kimia lebih lanjut. Pandangan siswa yang menganggap bahwa pelajaran kimia sulit menyebabkan semangat siswa dalam belajar kimia tidak ada. Siswa hanya dikirimkan materi pelajaran kimia dan tugas melalui fitur materi dalam platform

*Google Classroom* lalu mengumpulkan kembali tugas yang telah diberikannya melalui fitur tugas sesuai dengan *due date* yang sudah diberikan.

### **Kemandirian Belajar Siswa pada Indikator Bertanggung Jawab**

Sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa kelas XI MIA SMAN 9 Mataram tergolong kedalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata persentase indikator bertanggung jawab sebesar 68.53%. Nilai rata-rata persentase ini kontradiksi dengan nilai rata-rata keseluruhan hasil belajar siswa yang tidak memenuhi KKM. Karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Erlianingsih (2019) yang menyatakan bahwa terdapat kaitan antara sikap tanggung jawab dalam belajar dengan nilai hasil belajar siswa. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor misalnya dari respon angket siswa (Lampiran 8) pada poin mengerjakan tugas kimia secara mandiri, mengumpulkan tugas kimia tepat waktu, tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas kimia, belajar dengan tekun saat akan menghadapi ujian saja, dan meniru jawaban teman saat ujian daring kimia memiliki respon rata-rata kadang-kadang yang menyumbangkan skors sebesar 3 yang memberikan pengaruh yang besar sehingga nilai rata-rata persentase indikator bertanggung jawab ini berada dalam kategori tinggi. Jawaban kadang-kadang siswa ini muncul karena saat siswa terlambat mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan *due date* yang telah ditentukan tidak mendapatkan sanksi dari guru misalnya berupa pengurangan skors sehingga tetap terhitung kedalam mengumpulkan tugas, dan diperkuat juga dengan jawaban siswa yang cenderung memiliki kemiripan satu dengan yang lainnya (Lampiran 1) yang berarti siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas mandiri dan ujian daring kimia, sehingga siswa lebih memilih untuk menjawab kadang-kadang untuk poin pertanyaan tersebut.

Sikap tanggung jawab yang tinggi terdapat pada kelas XI MIA 2 dengan persentase sebesar 72.3%, namun tidak terdapat perbedaan yang begitu signifikan dengan dua kelas lainnya karena keseluruhan kelas termasuk kedalam kategori yang sama yaitu kategori tinggi. Hal ini berarti kelas XI MIA SMAN 9 Mataram memiliki sikap tanggung jawab yang baik selama mengikuti pembelajaran daring kimia menggunakan platform *Google Classroom*. Seseorang dikatakan bertanggung jawab jika seseorang tersebut memiliki

komitmen yang tinggi terhadap tugas maupun pekerjaannya (Aslamiyah dkk, 2019). Sikap tanggung jawab dari siswa selama masa pembelajaran daring ini juga tentunya didukung oleh adanya fitur tugas pada *platform Google Classroom* yang dilengkapi dengan due date, fitur ini tentunya dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab dan disiplin dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh gurunya tepat waktu.

#### **Kemandirian Belajar Siswa pada Indikator Mampu Mengambil Keputusan dan Inisiatif**

Sikap mampu mengambil keputusan dan inisiatif siswa kelas XI MIA SMAN 9 Mataram termasuk kedalam kategori rata-rata sedang sebesar 59.96%, sejalan dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa yang tidak memenuhi KKM. Sikap mampu mengambil keputusan dan inisiatif tertingggi berada pada kelas XI MIA 3 persentase sebesar 61.1% dengan kategori tinggi, selanjutnya kelas XI MIA 2 persentase sebesar 60.2% dengan kategori tinggi, dan yang terendah yaitu kelas XI MIA 1 kategori sedang dengan persentase sebesar 58.6%. Seseorang yang memiliki inisiatif bisa dikatakan orang tersebut memiliki kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya yang relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya untuk memecahkan suatu permasalahan (Aslamiyah dkk, 2019). Hal ini juga terlihat dari inisiatif yang dilakukan oleh siswa kelas XI MIA SMAN 9 Mataram dalam memecahkan permasalahan materi kimia yang kurang dipahaminya dengan melakukan konsultasi secara pribadi dengan gurunya melalui *platform WhatsApp*, namun hanya beberapa siswa saja yang memiliki inisiatif tersebut. Beberapa siswa juga memiliki inisiatif lain yaitu berusaha mencari pemecahan masalah melalui sumber-sumber lain misalnya youtube, dan sumber belajar.

Melalui *platform Google Classroom* sendiri dapat melatih sikap inisiatif siswa dalam mengunduh materi pelajaran kimia yang dikirimkan oleh gurunya secara mandiri, lalu menyalin materi tersebut secara mandiri kedalam buku catatan kimianya agar lebih memudahkannya dalam belajar. Dalam *platform Google Classroom* juga terdapat fitur komunikasi, melalui fitur ini juga dapat melatih sikap inisiatif siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan diskusi kelas, namun dalam penelitian ini kurang maksimal dimanfaatkan oleh guru dan siswa sehingga

menggunakan *platform* daring penunjang yaitu *WhatsApp* untuk menjalin komunikasi dua arah. Selain itu juga dalam *Google Classroom* juga terdapat fitur penilaian yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan bahan pertimbangan siswa dalam mengambil keputusan kedepan namun juga tidak dimanfaatkan oleh guru dan siswa.

#### **Kemandirian Belajar Siswa pada Indikator Percaya Diri**

Kepercayaan diri siswa kelas XI MIA SMAN 9 Mataram termasuk kedalam kategori rata-rata sedang, tidak ada perbedaan yang signifikan pada keseluruhan kelas XI MIA SMAN 9 Mataram. Hal ini diperkuat dengan nilai hasil belajar siswa khususnya nilai ujian tengah semester yang memiliki rata-rata keseluruhan kelas sebesar 52.8 dan tidak ada perbedaan yang signifikan sejalan dengan persentase indikator kepercayaan diri. Hal ini dapat dikatakan sejalan karena dalam mengerjakan soal ujian membutuhkan kepercayaan diri yang baik dari siswa itu sendiri. Menurut Hakim (dalam Kurniawati 2010) mengungkapkan bahwa rasa percaya diri dapat juga diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki orang tersebut dan keyakinan tersebut membuat dirinya merasa mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Pendapat tersebut juga relevan dengan Suwardi dan Ikhsan (2013) bahwa sebagian besar peserta didik mengaku jika mengalami kesulitan, mereka berusaha menyelesaikannya dengan cara mencari referensi, berdiskusi dengan teman, atau bertanya pada dosen, yakin dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, yakin dapat memperoleh nilai yang baik dalam pembelajaran, yakin dapat menyelesaikan masalah atau soal dengan baik, dan mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa cenderung kurang percaya diri dalam mengerjakan soal ujian walaupun dilaksanakan secara daring dan cenderung melakukan kerjasama. Hal ini juga dapat terlihat dari hasil jawaban yang dikumpulkannya memiliki kemiripan satu dengan yang lainnya.

Fitur komunikasi dalam *platform Google Classroom* juga dapat menunjang tingkat kepercayaan diri siswa dalam menjalin komunikasi dua arah dan juga melakukan diskusi, tetapi dalam penelitian ini kurang maksimal digunakan oleh guru dan siswa.

Melalui keempat indikator kemandirian belajar siswa kelas XI MIA SMAN 9 Mataram tersebut dapat diketahui bahwa persentase kemandirian belajar siswa berada dalam kategori sedang dan tinggi. Hal ini berarti bahwa keempat indikator kemandirian belajar ini sudah terpenuhi dengan baik selama pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran berbasis platform daring yang dalam hal ini *Google Classroom* dan *platform* daring penunjang yaitu *WhatsApp*. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ashadi & Suhaeb, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan *google classroom* dan kemandirian belajar mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah rekayasa perangkat lunak. Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh (Haka dkk, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* berbantu *google classroom* terhadap kemandirian belajar peserta didik. Kemandirian belajar siswa kelas XI MIA SMAN 9 Mataram perlu ditingkatkan lagi begitu pula dengan pemanfaatan *platform* daring agar dapat menunjang terciptanya kemandirian belajar siswa secara maksimal.

Selama pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *platform* daring *Google Classroom* dan juga *WhatsApp* tentunya memiliki berbagai kendala atau hambatan yang mengakibatkan kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran daring yang tentunya akan berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini terjadi karena sistem pembelajaran jarak jauh menggunakan *platform* daring ini merupakan hal baru bagi guru dan siswa yang masih membutuhkan waktu penyesuaian agar dapat lebih terbiasa. Selain itu juga proses pembelajaran yang kurang inovatif membuat siswa merasa bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran daring kimia. Kurang optimalnya komunikasi dua arah antara siswa dan guru yang menyebabkan siswa menjadi lebih susah dalam memahami materi pelajaran yang diberikan yang berimbas kepada semangat belajar siswa. Kurangnya kesadaran dari dalam diri beberapa siswa untuk dapat mengumpulkan tugas tepat waktu juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran menggunakan *platform* daring ini.

Hambatan seperti diatas masih dapat diminimalisasikan dengan cara memperdalam kemampuan TIK guru agar dapat membuat sistem pembelajaran yang lebih inovatif dengan

membuat inovasi media pembelajaran baru sehingga siswa tidak merasa bosan dan juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Pembelajaran yang monoton akan membuat siswa bosan sehingga malas dalam kegiatan pembelajaran (Dewi & Septa, 2019). Selain itu guru juga perlu mengoptimalkan komunikasi atau interaksi dengan siswa agar siswa merasa lebih diperhatikan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk dapat bertanya terkait dengan materi pelajaran kimia yang kurang dipahaminya, guru dan orangtua juga dapat memberikan motivasi-motivasi pembelajaran agar siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran daring kimia. Hal ini juga relevan dengan pendapat Rijal & Bachtiar (2015) yang menyatakan bahwa untuk mengembangkan tingkat kemandirian belajar, maka peran guru dapat dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif serta membiasakan siswa membentuk kemandirian belajarnya.

Solusi dari hambatan pembelajaran daring menggunakan *platform* daring ini juga tentunya dapat dilakukan oleh siswa itu sendiri dengan cara menciptakan suasana belajar dirumah yang menyenangkan dan nyaman agar tidak bosan dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring kimia sehingga dapat memahami materi pelajaran kimia yang diberikan dengan lebih mudah. Selain itu Tingkat perhatian orang tua pada kemandirian belajar anak adalah faktor eksternal yang mempengaruhi dan berhubungan dengan ketercapaian prestasi anak (Effendi dkk, 2018).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis *platform* daring memberikan pengaruh yang baik terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI MIA SMAN 9 Mataram dengan persentase keseluruhan kelas XI MIA sebesar 60.8% yang termasuk kedalam kategori tinggi.

*Google classroom* dan *WhatsApp* dapat dikolaborasikan menjadi media pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 dengan memanfaatkan fitur-fiturnya secara maksimal guna menunjang kemandirian belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Ashadi, N.R., & Suhaeb, S. (2020). Hubungan Pemanfaatan *Google Classroom* dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar



- Mahasiswa PTIK pada Masa Pandemi. *Jurnal Media Elektrik*, 17(2), 46-51.
- Aslamiyah, T.A., Setyosari, P., Prahendjono, H. (2019). Blended Learning dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 109-114.
- Astini, S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang*, 11(2), 13-25.
- Budiariawan, I.P. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*. 3(2), 103-111.
- Dewi, P.S., & Septa, H.W. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Siswa dengan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 31-39.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendi, M., & Mujiono. (2018). Korelasi Tingkat Perhatian Orangtua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(1), 17-23.
- Erlianingsih, W. (2019). Hubungan Tanggung Jawab Dalam Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Haka, N.B., Ellyandhani, L.A., Anggoro, B.S., Hamid, A. (2020). Pengaruh Blended Learning Berbantuan Google Classroom Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 8(1), 1-12.
- Handayani, N., & Hidayat, F. (2018). Hubungan Kemandirian terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di Kelas X SMK Kota Cimahi. *Journal on Education*, 1(2), 1-8.
- Iftakhar, S. (2016). Google classroom: What Works and How?. *Journal of Education and Social Sciences*, 3(1), 13-18.
- Juniati, N.W., & Widiyana, I.W. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20-29.
- Kuntarto, E. (2017). Kefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110.
- Kurniawati, D. (2010). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif Learning Tipe Kepala Bernomor Terstruktur Pada Siswa SMPN 2 Sewon Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Martoredjo, N. T. (2020). Pandemi covid-19: Ancaman atau tantangan bagi sektor pendidikan. *Jurnal Binus*, 7(1), 1-15.
- Purwaningsih, D., & Amalia, S.R. (2020). Pengaruh Self Regulated Learning dan WEB Course Berbantuan Google classroom, WhatsApp Group Terhadap Pemahaman Konsep. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 917-925.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15-27.
- Rozi, F., & Lana, I.F. (2021). Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Fondatia Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 109-124.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224.
- Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Habibah, R., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan teknologi media pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1-13.
- Sobri, M., Nursaptini., Novitasari, S. (2020). Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring di Perguruan Tinggi pada Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 64-71.
- Sulistiyani, D., Roza, Y., Maimunah, M. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 1-12.
- Suryadi, E., Ginanjar, M.H., Priyatna, M. (2018). Penggunaan Sosial Media

- WhatsApp* dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1-22.
- Suwardi, E.R., & Ikhsan, J. (2013). Peningkatan Prestasi Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pendekatan Reciprocal Teaching Dan Cooperative Learning. *Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 116- 124.
- Syarif, E., Sumarmi, S., Fatchan, A., & Astina, I. K. 2016. Integrasi Nilai Budaya Etnis Bugis Makassar Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 13–21.
- Warsita, B. W. B. (2011). Landasan teori dan teknologi informasi dalam pengembangan teknologi pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 84-96.
- Winata, R., Friantini, R.N., Sukirno. (2021). E-Learning: Kemandirian Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika pada Pembelajaran dengan Google classroom. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 148-156.